

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada bulan April 2014.

#### **B. Alat dan Objek**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis, kamera, kuisisioner, dan laptop. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kelompok masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

#### **C. Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah seluruh kelompok yang terdapat di Desa Margasari yaitu kelompok pengolah terasi, kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, kelompok tani, dan kelompok mangrove.
2. Partisipasi kelompok masyarakat yang merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove yang meliputi pembibitan, penanaman, penyulaman, rehabilitasi, dan patroli.

#### D. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep, maka suatu konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional adalah penentuan suatu nilai/harga sehingga menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur (Sugiono, 2009).

Tabel 1. Definisi operasional variabel dan parameter pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter Pengukuran	Skala Pengukuran
Partisipasi kelompok masyarakat	Merupakan tingkah laku atau dalam melakukan pengelolaan dan pendidikan hutan mangrove berdasarkan fungsi masing-masing kelompok masyarakat.	1. Baik bila skor $\geq$ mean atau median 2. Kurang Baik bila skor $<$ mean atau median	Ordinal
Pelestarian hutan mangrove	Kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan hutan mangrove yang lestari.	1. Baik bila skor $\geq$ mean atau median 2. Kurang Baik bila skor $<$ mean atau median	Ordinal

#### E. Metode Pengumpulan Data

##### a) Data primer

Data primer merupakan data yang belum tersedia dan dapat diperoleh langsung di lapangan dengan menggunakan metode survei yaitu wawancara langsung kepada kelompok masyarakat. Informasi yang diperoleh meliputi keadaan kelompok

masyarakat (umur, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan), pengetahuan kelompok masyarakat tentang pelestarian hutan mangrove, partisipasi kelompok masyarakat dalam pengelolaan pelestarian hutan mangrove, dan tipe partisipasi kelompok.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mencari, menganalisis, mengumpulkan, dan mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan umum, dan literatur lainnya yang dipakai sebagai bahan referensi. Selain itu, data sekunder juga meliputi keadaan umum lokasi penelitian seperti letak geografis, keadaan fisik lingkungan, sarana dan prasarana di lokasi penelitian.

## **F. Metode Penentuan Jumlah Sampel**

Jumlah kepala keluarga di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebanyak 1.894 kepala keluarga dan jumlah kepala keluarga yang tergabung dalam kelompok masyarakat adalah 269 kepala keluarga yang terdiri dari kelompok pengolah terasi, kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, kelompok tani, kelompok Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), kelompok marga jaya utama, dan marga jaya satu. Untuk kelompok mangrove yaitu kelompok pendidikan lingkungan hidup (PLH), kelompok Marga Jaya Utama, dan Marga Jaya Satu sampel diperoleh dengan metode sensus yang berjumlah 44 responden. Sedangkan yang bukan kelompok mangrove memiliki populasi berjumlah 110. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2000) yaitu jika populasi lebih dari 100 maka batas *error* yang

digunakan adalah 10-15%. Banyaknya sampel yang diambil dapat dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan

n : jumlah responden.

N : jumlah total kelompok masyarakat

e : presisi 15%.

$$n = \frac{110}{110(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{110}{1,1 + 1}$$

$$n = \frac{110}{3,475}$$

$$n = 32$$

Untuk jumlah sampel dari masing-masing kelompok, dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Sugiono, 2009), yaitu:

$$n = \frac{Ni}{N} \times ni$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan diambil pada setiap kelompok.

N : jumlah total populasi pada semua kelompok.

Ni : jumlah populasi pada kelompok ke (i).

ni : jumlah sampel pada semua kelompok

a. Kelompok Pengolah Terasi:

$$\begin{aligned} n &= 5/110 \times 32 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b. Kelompok Pengolah Ikan:

$$\begin{aligned} n &= 5/110 \times 32 \\ &= 2 \end{aligned}$$

c. Kelompok Nelayan:

$$\begin{aligned} n &= 20/110 \times 32 \\ &= 6 \end{aligned}$$

d. Gabungan Kelompok Tani:

$$n = \frac{80}{110} \times 32$$

$$= 22$$

Berdasarkan uraian rumus di atas maka jumlah responden pada setiap kelompok disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah responden

No	Nama kelompok	Jumlah Anggota	Sampel	Ket.
1	Kelompok Mangrove			
	- Kelompok Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	24	24	Sensus
	- Kelompok Marga Jaya Utama	10	10	Sensus
	- Kelompok Marga Jaya Satu	10	10	Sensus
Jumlah		44	44	
2	Kelompok Pengolah Terasi	5	2	Sampling
	Kelompok Pengolah Ikan	5	2	Sampling
	Kelompok Nelayan	20	6	Sampling
	Gabungan Kelompok Tani	80	22	Sampling
Jumlah		110	32	
Total			76	

Sumber: Monografi Desa Margasari, 2012.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu seluruh anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan anggota sampel.

Sampel di atas digunakan untuk mencari tingkat partisipasi anggota kelompok masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove. Sedangkan untuk memperoleh tipe kelembagaan partisipatif, dilakukan wawancara secara mendalam dan sampel diperoleh dengan metode *Snowball sampling*. Metode *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan berhenti prosesnya jika jawaban yang diterima sudah dapat menjawab semua pertanyaan dan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penentuan sampel dipilih dua orang

yang merupakan tokoh kunci dalam penelitian, apabila dengan dua orang tersebut informasi belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya begitu seterusnya sampai data menjadi lengkap. Penentuan titik sampel dianggap cukup apabila telah sampai pada titik jenuh atau tidak memperoleh data baru (Sugiyono, 2009).

### **G. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan data melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pemeriksaan data, dilakukan untuk mengetahui kelengkapan data dan kepastian data apakah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Klasifikasi data, dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove.
3. Sistemasi data, dilakukan dengan cara menyusun dan menempatkan data pada tiap kelompok dan bahasan secara sistematis sehingga mempermudah pembahasan.

Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dengan memberi skor 2 pada pilihan jawaban a, 1 pada pilihan jawaban b, dan 0 pada pilihan jawaban c. Menurut Yitnosumarto (2000) dalam menentukan nilai tinggi, sedang, atau rendah dari partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam

pelestarian hutan mangrove digunakan interval yang diformulasikan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = total nilai tertinggi

NR = total nilai terendah

K = kategori jawaban

Tingkat partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove dianalisis berdasarkan penjumlahan skor dari aspek pengetahuan anggota kelompok masyarakat tentang hutan mangrove (4 pertanyaan), pengetahuan anggota kelompok masyarakat tentang pelestarian hutan mangrove (6 pertanyaan) serta partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove (10 pertanyaan). Berikut angka intervalnya:

- a. Pengetahuan kelompok masyarakat tentang hutan mangrove

Kategori rendah: 0-2,66

Kategori sedang: 2,67-5,33

Kategori tinggi: 5,34-8

- b. Pengetahuan kelompok masyarakat tentang pelestarian hutan mangrove

Kategori rendah: 0-4

Kategori sedang: 5-8

Kategori tinggi: 9-12

- c. Partisipasi kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove

Kategori rendah: 0-6,66

Kategori sedang: 6,67-13,33

Kategori tinggi: 13,34-20